

---

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN USAHA MIKRO KECIL MENEGAH DALAM MEMBUAT IJIN USAHA (NIB DAN IUMK) KEPADA ANGGOTA KOMUNITAS UMKM INTERASIH KARAWANG**

Oleh

Tina Rosa<sup>1)</sup>, Ravel Anwar<sup>2)</sup>, Apri Sunadi<sup>3)</sup>, Sonnya Marliani<sup>4)</sup>, Soban Wahid Hidayat<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Magister Administrasi Bisnis, Universitas Respati Indonesia Jakarta.

E-mail: <sup>1</sup>[tinarosa@urindo.ac.id](mailto:tinarosa@urindo.ac.id), <sup>2</sup>[ravel009@gmail.com](mailto:ravel009@gmail.com), <sup>3</sup>[afri\\_sunadi@yahoo.com](mailto:afri_sunadi@yahoo.com),

<sup>4</sup>[sonnya.marliani01@gmail.com](mailto:sonnya.marliani01@gmail.com), <sup>5</sup>[oben.wahid89@gmail.com](mailto:oben.wahid89@gmail.com)

**Abstract**

Karawang Regency has very good potential for business development, but hopefully, there are still many MSME actors who do not have official business permits. Things like what happened in Tegalsari Village, Purwasari District, where there is an Interasih MSME Community, which consists of 40 MSMEs in various business fields but does not yet have a business license. Therefore, training, mentoring, and providing new knowledge in the business sector are done through community service activities. This activity aims to: 1) increase the understanding of MSME actors to take care of business permits immediately; 2) MSME actors can register for business licenses so that they can get NIB and IUMK independently through the OSS website; 3) MSMEs can gain market reach outside and their self-confidence will increase after obtaining a business license. The implementation of this activity begins with a site survey method, a survey of MSME actors, and the socialization of MSMEs. They have never managed and made a business permit before, assisted by the local village government. The results of the mentoring and training activities in URINDO community service are: 1) MSMEs understand the importance of business licenses; 2) MSMEs are able to register independently, allowing them to obtain NIB and IUMK; and 3) MSMEs can use permits to increase their self-confidence so that they can reach a comprehensive market.

**Keywords: Accompaniment, NIB, IUMK, Business License**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kabupaten Karawang merupakan salah satu Kabupaten yang sedang berkembang, dimana ekonominya tumbuh dari berbagai jenis usaha dan UMKM yang memiliki potensi sangat besar. terdapat lebih dari 150.000 UMKM yang tersebar di seluruh Kabupaten Karawang dengan serapan tenaga kerja yang sangat luar biasa. Berdasarkan data terbaru di tahun 2021 terdapat 95.102 UMKM yang sudah terdaftar secara legalitas di pemerintahan Kabupaten Karawang dan memiliki izin selebihnya masih dalam proses pembuatan dan sebagian besar masih tidak terdaftar secara legalitas. dari data tersebut pelaku UMKM di dominasi dalam bidang perdagangan sebanyak 60% ,bidang pertanian 20%,jasa 5% dan sebagainya. Peningkatan kapasitas UMKM serta

pengembangan UMKM merupakan salah satu tujuan pemerintah Kabupaten Karawang pada saat ini untuk pemeratakan pertumbuhan ekonomi di setiap daerahnya. Meski upaya tersebut sudah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Karawang namun, pada saat ini terlebih setelah pandemi covid 19 melanda masih banyak ditemukan UMKM yang mengalami kesulitan dalam memperoleh bantuan dana ataupun mendapatkan akses permodalan karena belum memiliki Izin Usaha Menengah dan Kecil (IUMK) dan Nomor Izin Berusaha (NIB) sebagai bentuk dari legalitas kegiatan usahanya. Kesulitan tersebut bukan berasal dari ketidakadanya usaha dari pemerintah Kabupaten Karawang sendiri, namun pemerataan informasi yang diberikan kepada para pelaku UMKM belum sepenuhnya merata. Kesulitan dalam

pembuatan legalitas usaha yang telah dibuat menjadikan para pelaku usaha sangat sulit untuk mendapatkan bantuan baik dari skala daerah, provinsi maupun dari skala nasional. Hal ini berakibat buruk bagi para pelaku usaha dimana mereka menjadi sulit berkembang serta tidak memiliki kemajuan dan pengembangan yang sangat signifikan atas usaha yang dijalankannya.



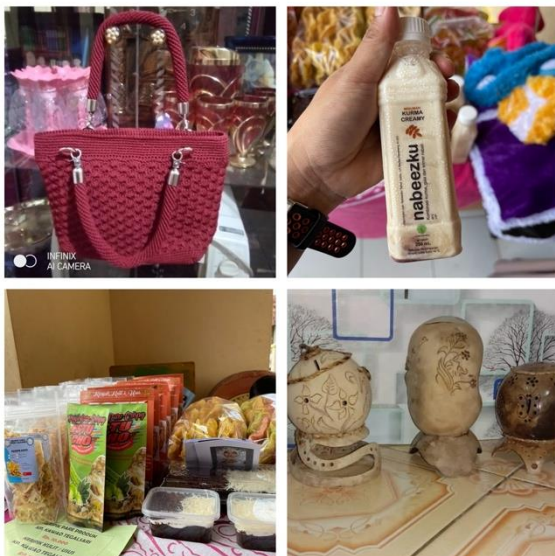
Gambar 1 Peta Sebaran Kecamatan di Kabupaten Karawang

Kabupaten Karawang terletak pada  $107^{\circ} 02' - 107^{\circ} 40' \text{ BT}$  dan  $5^{\circ} 56' - 6^{\circ} 34' \text{ LS}$ , dengan luas wilayah sebesar 1.753,27 Km<sup>2</sup> atau 175.327 Ha. Luas tersebut merupakan 4,72 % dari total luas daratan Provinsi Jawa Barat yakni 37.116,54 Km selain itu Kabupaten Karawang juga memiliki wilayah laut dengan luas 4 Mil x 84,23 Km. Topografi Kabupaten Karawang sendiri merupakan daerah dengan dataran rendah dimana titik tertinggi di Kabupaten Karawang yakni 1.293 mdpl yang berada di Gunung Sanggabuana serta titik terendahnya 0 m mdpl. Memiliki suhu tertinggi di atas 40 derajat dan rata-rata suhu harian yakni 27 derajat, selain itu tingkat kelembaban

udara di Kabupaten karang bisa dikatakan sangat tinggi yakni mencapai 80% dengan rata rata penyinaran matahari sebesar 66%. Dengan topografi daratan rendah yakni rata-rata 25 mdpl di bagian utara Kabupaten Karawang yang mencakup wilayah; Klari, Karawang Tirtamulya, Pakisjaya, Batujaya, Lemahabang, Jatisari, sebagian wilayah Cikampek, sebagian wilayah Teluk Jambe, sebagian Ciampel, Tirta dan Majalaya. Kabupaten Karawang sendiri memiliki perbatasan di sebelah barat dengan Kabupaten Bekasi, di sebelah selatan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, ditenggara dengan Kabupaten Purwakarta di sebelah timur dengan Kabupaten Subang dan di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa. Berdasarkan survei di tahun 2020 jumlah penduduk di Kabupaten Karawang sendiri sudah mencapai 2,3 juta jiwa. Dengan mayoritas umur penduduk ada pada rentan usia 20 - 40 tahun dimana itu merupakan masa usia yang sangat produktif. Jumlah tersebut tersebar di 30 Kecamatan yang berada di Kabupaten Karawang.

Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat dari Mahasiswa Magister Administrasi Bisnis Universitas Respati Indonesia (URINDO) sendiri berlokasi di Desa Tegalsari berada di Kecamatan Purwasari. letaknya kurang lebih 17 km dari pusat kota Karawang sebagai ibukota Kabupaten. di Desa ini terdapat komunitas UMKM yang baru terbentuk dan masih memerlukan pendampingan baik dalam hal perizinan, pengetahuan bisnis, pengembangan keahlian ataupun akses permodalaa yang masih sangat dibutuhkan disini. Di Desa Tegalsari sendiri terdapat lebih dari 40 UMKM yang sudah tergabung dalam sebuah komunitas yang bernama Komunitas UMKM Interasih jumlah tersebut terus bertambah karena terlihat pada saat kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dari Universitas Respati Indonesia sendiri ada beberapa UMKM yang mendaftarkan dirinya kepada komunitas tersebut. Para pelaku UMKM sendiri merasa sangat antusias dengan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dimana dalam kegiatan ini dapat menambah pengetahuan mereka dalam menjalan usahanya terlebih

dalam hal pembuatan legalitas usaha. Namun, pada saat kegiatan berlangsung masih terdapat beberapa pelaku usaha UMKM yang belum bisa melanjutkan pendaftarannya dikarenakan belum melengkapi data diri terkait pendaftaran usahanya untuk mendapatkan NIB sebagai bentuk identitas dari pelaku usaha.



Gambar 2 Beberapa contoh Produk UMKM dari Anggota Komunitas UMKM Interasih

Seluruh UMKM yang berada di Desa Tegalsari, Kecamatan Purwasari sudah berproduksi dan memiliki pangsa pasar yang sangat menarik, memiliki potensi untuk berkembang dan menjadi UMKM yang lebih besar di kemudian hari, potensi tersebut dapat dilihat dari banyaknya jenis usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM tersebut mulai dari bidang jasa sewa menyewa, bidang kuliner, bidang pertanian, dan ada beberapa pelaku UMKM yang sangat kreatif bergerak dalam bidang kerajinan yang mampu dijadikan sebagai bahan untuk menjadikan ciri khas dari Desa Tegalsari tersebut. Produk-produk yang telah dipasarkan pun terlihat sangat memiliki standar penjualan dan memiliki nilai yang lebih terutama untuk produk UMKM dalam bidang kerajinan tangan. Beberapa produk UMKM tersebut sudah ada yang diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan bazar, pameran atau pasar dadakan yang sering diadakan oleh Pemerintah Kecamatan Purwasari. Namun setelah

dilakukan pengecekan oleh panitia kegiatan pengabdian masyarakat dari Universitas Respati Indonesia ternyata mayoritas para pelaku UMKM belum memiliki legalitas atas usahanya tersebut. Pelaku UMKM mengaku minimnya informasi dan simpang siurnya dari manfaat atas legalitas usaha yang sudah diberikan kemudahan oleh pemerintah melalui lembaga OSS (*Online Single Submission*). Hal ini tercermin ketika panitia kegiatan pengabdian masyarakat melakukan wawancara dengan pelaku UMKM dimana mereka mengakui kalau untuk mencari informasi yang akurat para pelaku UMKM mengaku masih memiliki pertanyaan yang ingin ditanyakan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memahami maksud dan tujuan dari kepemilikan atas legalitas usaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di awal serta identifikasi permasalahan melalui kegiatan survei dengan pengisian angket kuisisioner melalui form.app terkait kendala-kendala yang di temui dan dihadapi oleh pelaku UMKM ketika akan mengurus perijinan, permasalahan yang umum ditemui ketika menjalankan usaha, pengetahuan akan manfaat legalitas usaha dan hal lainnya kepada 40 ukm yang tergabung dalam Komunitas UMKM Interasih Desa Tegalsari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang di peroleh poin-poin permasalahan yang dihadapi yaitu :

Kesulitan mendapatkan akses terhadap bantuan pengembangan baik dari daerah, provinsi maupun pusat. kegiatan-kegiatan yang sifatnya berupa bantuan biasanya hanya memprioritaskan UMKM yang sudah memiliki izin dan terdaftar secara legalitas usahanya, sedangkan di Desa Tegalsari UMKM masih banyak yang belum memiliki izin, belum memahami prosedur pendaftaran NIB dan IUMK serta belum mengetahui secara detail terkait manfaat dan tujuan dari NIB dan IUMK tersebut.

Kendala dalam pengembangan usaha yang membutuhkan permodalan dan kesulitan dalam mengakses layanan pembiayaan modal ke berbagai

Gambar 3 Beberapa contoh Produk UMKM dari Anggota Komunitas UMKM Interasih



keuangan baik yang berbentuk lembaga bank maupun non-bank yang memiliki suku bunga yang sangat rendah. Kredit permodalan di perbankan yang memiliki suku bunga sangat rendah dan tenor panjang ataupun pinjaman yang tidak harus menggunakan agunan biasanya dalam persyaratannya pelaku UMKM harus melengkapi syarat dengan perizinan usaha. Sebagai contoh PT Bank BRI menyediakan layanan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sifatnya berupa pinjaman tanpa agunan usaha yang harus disalurkan kepada 57 juta pelaku usaha mikro yang tersebar di seluruh Indonesia yang kekurangan akses pembiayaan dan permodalan. Pelaku UMKM dapat mendapatkan layanan KUR tanpa jaminan tersebut melalui layanan BRI yang sudah online. Berdasarkan dari informasi resmi website Bank BRI, salah satu persyaratan utama dalam pengajuan agunan atau pinjaman tanpa jaminan adalah harus melampirkan surat ijin usaha yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat melalui Lembaga OSS.

Kesulitan lain yang dihadapi pelaku UMKM di Desa Tegalsari adalah memperluas jangkauan pemasaran atas produk karena masih berkuat dalam sistem pemasaran tradisional yang memanfaatkan penyebaran informasi produk dari mulut ke mulut (*mouth to mouth*) dan belum benar-benar memanfaatkan pemasaran digital sebagai sarana memperluas usahanya. Di Desa Tegalsari hanya sebagian kecil pelaku UMKM yang terampil dan mampu memasarkan produk UMKM mereka dalam bentuk *digital marketing* atau memasarkan lewat jalur *e-commerce*. Keterbatasan informasi dan pengetahuan serta pemahaman untuk mampu menyesuaikan diri pada internet sangat dirasakan oleh pelaku UMKM Desa Tegalsari. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan digital antara satu pelaku UMKM dengan pelaku UMKM lainnya dimana tidak adanya pelatihan ataupun bimbingan yang diterima oleh pelaku UMKM baik dari pemerintah daerah setempat ataupun pusat untuk memberdayakan internet sebagai sarana melakukan penjualan atas produk yang mereka tawarkan. Permasalahan ini harus segera dicarikan solusinya baik oleh pemerintah

maupun lembaga-lembaga pelatihan agar pelaku UMKM dapat menikmati manfaat internet sebagai sarana penjualan produk dengan maksimal. Sebagai salah satu contoh ada beberapa UMKM di Desa Tegalsari yang memanfaatkan media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram, ataupun *marketplace* untuk menjual produknya. Namun, ternyata hasil yang di terima belum mencapai target yang mereka tetapkan dan berjalan dengan optimal. Dalam mendukung jangkauan pasar yang lebih luas pemerintah maupun lembaga-lembaga di bawah naungan Kementerian Koperasi dan UKM harus bisa membuat tingkat kepercayaan diri masyarakat menjadi semakin tinggi ketika mereka menjalankan usahanya. Salah satu cara yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM atas citra produk (*brand image*) yang di pasarakannya adalah dengan adanya legalitas usaha (IUMK dan NIB).

Banyaknya pelaku UMKM di Desa Tegalsari yang belum memiliki izin usaha dikarenakan beberapa hal, antara lain : 1) minimnya pengetahuan serta informasi terkait manfaat dan tujuan dari pembuatan izin berusaha tersebut; 2) kurangnya sosialisasi terkait persyaratan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat legalitas usaha melalui website OSS; 3) Penjelasan serta pemeberian materi atas langkah dan prosedur pembuatan izin usaha melalui OSS. Ketika para pelaku UMKM Desa Tegalsari ingin memperluas jaringan pemasaran usahanya atau mengnambangkan usahanya maka kebutuhan akan pengurusan ijin usaha atas usaha yang dilakukan pelaku UMKM tersebut bukan hal yang dapat ditunda lagi.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diketahui dan diuraikan diatas serta disepakati dengan Pemerintah Desa Tegalsari maka solusi yang akan dilakukan selama melaksanakan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan pada tanggal 18 Juni 2022 adalah :

1. Melaksanakan petuah tentang tujuan, manfaat, dan prosedur pembuatan perizinan berusaha melalui website OSS kepada 40 pelaku UMKM yang sudah tergabung dalam Komunitas UMKM Interasih dimana

- mereka belum memiliki nomor dan izin berusaha.
- Melakukan pelatihan langkah-langkah secara rinci dan detail serta pendampingan dalam pendaftaran Nomor Izin Berusaha dan Izin Usaha Mikro Kecil ( NIB dan IUMK ) melalui website OSS secara online.
  - Memberikan pelatihan untuk merubah pola mindset para pelaku usaha agar cara berpikir pelaku usaha lebih luwes terkait dengan usahanya dan merubah kebiasaan cara berjualan tradisional dengan memanfaatkan digital marketing sebagai sarana menjual produk.
  - Memberikan pengetahuan sederhana terkait cara pengelolaan uang dan aset kepada para pelaku UMKM agar pelaku UMKM Desa Tegalsari akhirnya tidak hanya mampu mendapatkan uang dari hasil berjualan tapi mampu juga melakukan investasi untuk persiapan di masa yang akan datang.
  - Memberikan pelatihan *digital marketing* yang sederhana kepada pelaku usaha agar mampu memanfaatkan media sosial secara maksimal untuk memasarkan usahanya dan memanfaatkan situs *e-commerce* seperti Shopee, Bukalapak ataupun lainnya untuk menjual produk kerajinan-kerajinan yang unggul dari Desa Tegalsari secara optimal.

Untuk dapat mengukur capaian solusi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini maka capaian luaran yang diharapkan oleh panitia terhadap program ini adalah sebagai berikut :

Table 1 Rencana target capaian luaran dari solusi yang ditawarkan

No	Solusi yang ditawarkan	Capaian indikator
	Melaksanakan pelatihan langkah demi langkah dan prosedur pengurusan izin bagi 40 pelaku UMKM Desa Tegalsari yang tergabung dalam Komunitas UMKM Interasih.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimal 60% dari total 40 pelaku UMKM Desa Tegalsari yang mengikuti pelatihan mampu memahami materi yang disampaikan.</li> <li>Maksimal 100% dari total pelaku UMKM Desa Tegalsari mampu memahami materi pelatihan.</li> </ul>

Melakukan demonstrasi dan pendampingan secara langsung kepada pelaku UMKM Desa Tegalsari untuk secara langsung membuat dan mendaftarkan izin usahanya melalui website OSS.	<ul style="list-style-type: none"> <li>minimal 65% pelaku UMKM Desa Tegalsari dapat mendaftar dan mendapatkan NIB dan IUMK jika persyaratannya sudah dipenuhi.</li> <li>Maksimal 100% pelaku UMKM Desa Tegalsari dapat mendaftar dan mendapatkan NIB dan IUMK jika persyaratannya sudah lengkap.</li> </ul>
Memberikan pelatihan tentang perubahan pola pikir dalam menjalankan usaha dari yang tradisional ke arah yang lebih memanfaatkan digital marketing sebagai sarana pemasaran produk.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimal 60% dari total 40 pelaku UMKM Desa Tegalsari yang mengikuti pelatihan mampu memahami materi yang disampaikan.</li> <li>Maksimal 100% dari total 40 pelaku UMKM Desa Tegalsari mampu memahami materi pelatihan yang disampaikan.</li> </ul>
Memberikan latihan sederhana dalam pengelolaan uang, aset dan modal kepada pelaku UMKM agar pelaku UMKM mampu memahami bagaimana cara membuat laporan sederhana terkait dengan usaha yang mereka jalankan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimal 70% dari total 40 pelaku UMKM Desa Tegalsari yang mengikuti pelatihan mampu memahami materi yang disampaikan.</li> <li>Maksimal 100% dari total 40 pelaku UMKM Desa Tegalsari mampu memahami materi pelatihan yang disampaikan.</li> </ul>
Memberikan pelatihan digital marketing sederhana kepada pelaku UMKM agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan sosial media, situs e-commerce secara maksimal untuk memasarkan produknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Minimal 60% dari total 40 pelaku UMKM Desa Tegalsari yang mengikuti pelatihan mampu memahami materi yang disampaikan.</li> <li>Maksimal 100% dari total 40 pelaku UMKM Desa Tegalsari mampu memahami materi pelatihan yang disampaikan.</li> </ul>

## METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Desa Tegalsari yang tergabung dalam Komunitas UMKM Interasih diselesaikan dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan penyelesaian dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Perencanaan dan persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan: a) Penentuan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat bersama dengan dosen pembimbing dan kepala program studi Universitas Respati Indonesia; b) Survei lokasi untuk mengetahui kondisi daerah, permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Desa Tegalsari, potensi yang dimiliki Desa Tegalsari serta kondisi UMKM sasaran pengabdian dan pencarian kesepakatan alternatif sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi; c) Menyiapkan materi pelatihan berupa Power point tentang perizinan dan buku panduan langkah-langkah pengurusan izin usaha, materi tentang perubahan pola pikir, materi tentang strategi marketing dan materi tentang pengelolaan laporan keuangan sederhana; d) Pembagian tugas tim.



Gambar 4 Kegiatan Survei Pelaku UMKM di Desa Tegalsari

### 2. Tahap Pendataan dan survei

Kegiatan ini berlangsung di aula Desa Tegalsari dimana sebagian tim yang ditugaskan untuk mengidentifikasi ulang terkait permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Desa Tegalsari yang berkaitan dengan legalitas pembuatan perizinan melalui OSS. Pada kegiatan ini seluruh anggota komunitas UMKM Interasih dan perangkat Desa Tegalsari menghadiri acara dan menjelaskan permasalahan mereka secara lebih rinci.



Gambar 5 Kegiatan Pendataan Pelaku UMKM Desa Tegalsari

### 3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan ini berlangsung di aula Desa Tegalsari, diikuti oleh seluruh peserta pelaku UMKM Desa Tegalsari yang tergabung dalam komunitas interasih serta dihadiri oleh dosen dan mahasiswa dari Universitas Respati Indonesia Jurusan Magister Administrasi Bisnis serta tidak lupa pula dihadiri oleh Kepala Desa Tegalsari dan seluruh perangkat desa tersebut. Pada pelatihan ini diberikan materi presentasi serta penjelasan langkah-langkah pendaftaran perizinan usaha melalui OSS secara lebih detail dan terperinci agar para peserta dapat memahami keseluruhan materi dan siap untuk mendaftarkan usahanya.



Gambar 6 Kegiatan Pemberian materi OSS kepada anggota Komunitas UMKM Interasih

### 4. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini dijelaskan langkah demi langkah proses pendaftaran perizinan serta pemberian contoh pengurusan izin usaha secara online kepada pelaku UMKM melalui OSS dimana mulai dari tata cara menginput data, submit, verifikasi data serta validasi data usaha yang mereka lakukan hingga akhirnya akan terbit perijinan usaha yang mereka jalankan.



Gambar 7 Kegiatan Pendampingan salah satu Anggota Komunitas UMKM Interasih

## 5. Tahap Evaluasi

Tata cara kerja dalam tahapan ini adalah dengan membagikan link yang berisi angket kuesioner yang harus diisi oleh pelaku UMKM untuk mengukur tingkat efektivitas dari pelatihan pembuatan izin, pendampingan pembuatan izin, pemberian materi dari narasumber terkait terhadap pelaku UMKM di Desa Tegalsari.



Gambar 8 Bersama Anggota UMKM Interasih Desa Tegalsari setelah kegiatan berakhir

## 5. Tahap penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat dan target luaran

Pada tahapan ini panitia selaku mahasiswa dari Program Studi Magister Administrasi Bisnis Universitas Respati Indonesia laporan kegiatan sesuai dengan buku dipa pengabdian masyarakat URINDO. juga penyelesaian draft artikel ilmiah yang akan di submitkan ke dalam bentuk jurnal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

(Y, 2018)

Peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM dalam acara pengabdian masyarakat mahasiswa Magister Administrasi Bisnis Universitas

Respati Indonesia terdiri dari 47,5 % laki-laki dan 52,5 % perempuan. Jumlah ini terlihat cukupimbang antara pelaku UMKM yang bergender laki laki dan perempuan karena hanya terpaut selisih persentase yang sangat sedikit. Bidang usaha yang ditekuni oleh pelaku UMKM Desa Tegalsari terdiri dari : 42% kuliner makanan dan ,minuman; 26% jasa; 15% pertanian, 15% kerajinan , 2% lain-lain. semua UMKM di Desa Tegalsari yang tergabung dalam Komunitas UMKM interasih belum memiliki perizinan berusaha ( NIB dan IUMK ) dan sebagian besar ( 98,5% ) belum mengetahui bahwasanya mengurus perizinan berusaha secara online dan bisa dilakukan dimana saja serta hanya ( 8% ) yang bisa mengurus izin usaha. Pada saat kegiatan pelatihan dan pendampingan seluruh peserta UMKM Desa Tegalsari dibagikan angket kuesioner secara online yang diisi oleh 40 peserta pelatihan bagaimana dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Table 2 Hasil angket peserta pelatihan

No	Indikator	( % )
1	Pengurusan perizinan usaha sangatlah penting.	100%
2	Materi pengurusan izin usaha mudah dimengerti dan dipahami.	96,5%
3	Pendampingan pelaku usaha terkait strategi, pembuatan laporan keuangan dan perubahan pola pikir adalah sesuatu yang bermanfaat bagi pelaku usaha.	100%
4	Setelah mendapatkan tata cara mendaftarkan perizinan melalui OSS, pelaku usaha mampu mendaftarkan usahanya secara mandiri via oss untuk mendapatkan NIB dan IUMK.	89,25%
5	NIB dan IUMK sangat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kapasitas usaha.	100%
6	Saya menginginkan tindak lanjut peserta pelatihan terkait UMKM di Desa Tegalsari pada kesempatan berikutnya.	100%



## **Pembahasan**

Setelah membandingkan kondisi para pelaku UMKM sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka pendampingan pembuatan perizinan usaha ternyata menunjukkan dampak yang signifikan dan nyata dari kegiatan tersebut. Sebelumnya hanya terdapat 12,5% pelaku UMKM di Desa Tegalsari yang mengetahui bahwa pengurusan perizinan usaha mampu dilakukan secara online terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 100 % pelaku UMKM, akhirnya mengetahui perizinan usaha dapat dilakukan melalui OSS. Tingginya antusiasme terkait pengurusan perizinan usaha ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku usaha yang aktif bertanya terkait tata cara dan prosedur pembuatan izin usaha secara online melalui OSS. Tingkat pemahaman para peserta juga terlihat sangat tinggi dibuktikan dengan banyaknya pelaku UMKM yang mencatat materi terkait perizinan usaha terkait peningkatan kapasitas usaha dan perizinan usaha dan materi lain yang disampaikan pada kegiatan tersebut. tingginya tingkat pemahaman dan antusiasme para peserta tidak lain dan tidak bukan karena para peserta merasa materi yang disampaikan oleh tim dari kelas Magister Administrasi Bisnis sangat jelas, mudah dimengerti dan dapat diterima dengan mudah serta cara penyampaian pun terlihat sangat santai dan terjadi interaksi antara para peserta dan narasumber terkait.

kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pendampingan pelaku UMKM di Desa Tegalsari dilakukan secara intensif untuk dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka tentang pengembangan usaha, peningkatan kapasitas usaha serta peningkatan daya saing dari produk yang mereka jual.

Pelaku UMKM di Desa Tegalsari menganggap pengurusan izin usaha sangat penting sebesar 100% dan ini merupakan capaian target yang sangat luar biasa dimana tim dari mahasiswa Magister Administrasi Bisnis URINDO yang hanya menetapkan target 60% dari total keseluruhan peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut. Pentingnya pengurusan izin usaha sesuai dengan apa yang diutarakan oleh pada jurnal-jurnal sebelumnya

yang telah terbit terkait dengan kegiatan perizinan usaha. pelaku UMKM merasa perizinan usaha sangat penting karena mereka akan mendapatkan benefit-benefit yang sangat membantu mereka dalam mengembangkan usahanya diantaranya yaitu : 1) Pelaku UMKM mendapat legalitas hukum terkait izin usahanya serta usahanya yang tadinya bentuknya informal menjadi bentuk usaha formal; 2) Mendukung perluasan jaringan usaha; 3) Dapat menjangkau area pemasaran yang baru dan memperluas jangkauan dari pemasaran produk hasil mereka; 4) Mendapatkan akses pendanaan baik dari pemerintah, BUMN ataupun lembaga-lembaga lain yang memberikan pendanaan bagi para pelaku UMKM; 5) Mendapatkan kesempatan dari pemerintah untuk mendapatkan akses berupa pelatihan yang lebih komprehensif baik berupa workshop, seminar ataupun penyuluhan langsung ke lokasi tempat mereka melakukan usahanya.

Hasil yang terlihat paling signifikan dan sangat memuaskan adalah hampir 100 % pelaku UMKM di Desa Tegalsari menyatakan mampu dapat mengurus perizinan usahanya secara mandiri setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Namun untuk hasil pelaku yang berhasil di daftarkan dan mendapatkan NIB serta IUMK hanya berkisar 75% sisanya terganjal karena nomor NIK di KTP para pelaku usaha bermasalah sehingga harus dilakukan perbaikan terlebih dahulu di DISDUKCAPIL terdekat. Untuk pelaku UMKM yang gagal mendapatkan NIB dan IUMK panitia kegiatan dari kelas Magister Administrasi Bisnis URINDO menjamin bahwa akan tetap membantu para pelaku usaha untuk mendaftarkan usahanya hingga mendapatkan NIB dan IUMK.

Ada beberapa faktor yang membuat para pelaku UMKM di Desa Tegalsari menyatakan mereka mampu dapat melakukan pengurusan izin usahanya setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. faktor-faktor tersebut diantaranya : 1) narasumber yang membrikan materi menjelaskan dengan detail dan terperinci hingga para pelaku UMKM yang memiliki background pendidikan berbeda-beda dapat memahami dengan baik. Sebanyak 95%



peserta menyatakan bahwa materi yang dijelaskan sangat mudah untuk dipahami dan dimengeti; 2) tingkat motivasi yang tinggi serta kesungguhan para peserta untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat dengan tetap mereka mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir; 3) adanya dukungan serta jaminan dari tim untuk tetap membantu peserta UMKM Desa Tegalsari secara kontinyu hingga mereka berhasil melakukan pendaftaran NIB dan IUMK secara online.

Selain faktor yang dijelaskan diatas ternyata terdapat faktor yang menghambat para pelaku untuk bisa mendaftarkan usahanya secara online. Fator tersebut diantaranya : 1) tidak semua pelaku UMKM memiliki komputer/laptop, sedangkan melakukan pendaftaran melalui handphone terkadang menyulitkan dimana tulisan terlihat kecil, akses browser yang lambat serta terbatasnya jumlah RAM pada handphone peserta UMKM Desa Tegalsari; 2) belum terbiannya para pelaku UMKM Desa Tegalsari untuk memanfaatkan internet sebagai sarana mendaftarkan usahanya secara online. Semua hambatan-hambatan yang terjadi diatas berhasil diatasi oleh tim dari kelas Magister Adminitrasi Bisnis URINDO dengan cara melakukan pendampingan serta membantu proses pendaftaran dari device yang di bawa oleh tim pengabdian masyarakat.

Rasa antusiasme para peserta UMKM Desa Tegalsari yang tergabung dalam Komunitas UMKM Interasih sangtlah tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari harapan beserta saran yang diberikan, antara lain : mereka berharap agar kegiatan ini selalu dilakukan secara rutin untuk memacu para pelaku UMKM lain yang belum memiliki NIB dan IUMK untuk segera mendaftarkan usahanya dan bergabung dalam komunitas UMKM Interasih.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa Magister Administrasi Bisnis URINDO di Desa Tegalsari dapat memeberikan kontribusi serta memberikan solusi atas permasalahan yang dialami oleh 40

anggota Komunitas UMKM Interasih yang belum memiliki legalitas atas usahanya. Dengan dimilikinya NIB dan IUMK maka para pelaku UMKM di Desa Tegalsari akan mendapatkan jagkauangn pemasaran produk yang sangat luas di dalam berbagai metode pnejulan, mendapatakan peluang dan pengembangan usahan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat atas produk yang mereka jual, mendapatkan perlindungan serta kepastian hukum dalam menajalankan usahanya, mendapatkan hak akses atas pemeberdayaan ataupun pembiayaan baik dari lembaga keuangan bank ataupun lembaga keuangan non-bank.

saran untuk keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) memanjadkan kegiatan pengabdian masyarakat sebgaai kegiatan yang rutin dilakukan oleh URINDO agar terjadi kolaborasi serta sinergisitas anantara pihak universitas, pihak pemerintah mauapun masyarakat; 2) merencakaan kegiatan ini untuk lebih detail agar meminimalisir kejadian-kejadian yang tidak terduga dan tidak terdapat di dalam rundown; 3) melakukan kegiatan pengabdian msyarakat harus full satu hari penuh karen adenga waktu yang singkat beberapa materi ada yang harus dilewatkan. Apresiasi dan Ucapan terima kasih kepada Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Ibu Kepala Program Studi Magister Administrasi Bisnis, Ibu Dosen Pembimbing, Kepala Desa Tegalsari beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan waktu, tempat serta kesempatan hingga acara Pengabdian Masyarakat Kelas Magister Administrasi Bisnis URINDO ini berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dahlan, M. (2017). Peran pengabdian pada masyarakat dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- [2] Evasari, A. D., Utomo, Y. B., & Ambarwati, D. (2019). Pelatihan Dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai



- Media Pemasaran Produk UMKM Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75-84.
- [3] Gultom, A. W. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Izin Usaha Melalui Sistem Online Single Submission (OSS) Bagi UMKM di Sumatera Selatan. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 150-159.
- [4] Lubis, K. S., Winata, E., & Ayu, A. R. (2021). Upaya Peningkatan Penjualan Melalui Pengurusan Perizinan Secara Online Single Submission (OSS) Mitra Usaha Produk Makanan di UMKM Medan Tuntungan. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 45-48.
- [5] Kresnasari, D., & Nurrozalina, R. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Izin Usaha Mikro Kecil (Iumk) Di Desa Karang Kemiri Kecamatan Karang Lewas Melalui Sistem Online Single Submission (Oss). *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 92-97.
- [6] Putra, C. A., Aprilia, N. N., Sari, A. E. N., Wijdan, R. M., & Putri, A. R. (2022). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk Pengembangan UMKM di Kelurahan Tlumpu Melalui Online Single Submission (OSS). *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 149-157.
- [7] Dumiyati, D., Yusuf, M., & Pujiastutik, H. (2021). PENDAMPINGAN PENGURUSAN IJIN USAHA (NIB DAN IUMK) UNTUK PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) ANGGOTA FORUM IKM DAN PASAR DIGITAL COMMUNITY DPC TUBAN. *Prosiding SNasPPM*, 6(1), 49-54.
- [8] Merdekawaty, A., Fatmawati, F., & Ardiyansyah, A. (2021). PENGUATAN EKSISTENSI UMKM DI ERA DIGITAL MELALUI SOSIALISASI PEMBUATAN IZIN USAHA DENGAN SISTEM ONLINE SINGLE SUBMISSION (OSS). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 4(2), 231-236.
- [9] Siringo-ringo, K., Simamora, A. M., & Saragih, J. W. P. (2022). PELATIHAN MENGGUNAKAN ONLINE SINGLE SUBMISSION BAGI PELAKU UMKM UNTUK MENGURUS NOMOR INDUK BERUSAHA DIPAROKI SANTO KONRAD MARTUBUNG KECAMATAN MEDAN LABUHAN KOTA MEDAN. *ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1-7.
- [10] Prastiwi, I. L. R., Hariyoko, Y., & Ayodya, B. P. (2022, May). PENDAMPINGAN PENGURUSAN PERIZINAN BERUSAHA DALAM RANGKA PENGEMBANGAN UMKM DESA PEKARUNGAN. In *Seminar Patriot Mengabdi* (Vol. 1, No. 01, pp. 92-96).
- [11] Umi, U. N., Ambarwati, D., & Srikalimah, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Nomor Ijin Berusaha untuk Kelegalitasan Usaha pada Pelaku Usaha di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 351-368.
- [12] Novriansyah, Y. (2022). MENINGKATKAN KESADARAN LEGALITAS USAHA BERDASARKAN PERATURAN PEMERINTAH NO 06 TAHUN 2021 TENTANG PERIZINAN BERUSAHA DI DAERAH BAGI PELAKU UMKM DI KABUPATEN BUNGO. *Jurnal Pengabdian kita*, 4(2).
- [13] Hapsari, C. M. (2022). PENYULUHAN DAN SIMULASI DALAM PROSES PEMBUATAN NOMER INDUK BERUSAHA (NIB) BAGI KELOMPOK WANITA TANI ANUGERAH GUWOSARI. *HIKMAYO: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AMAYO*, 1(1), 49-56.
- [14] Anam, A. (2022). Sosialisasi Perijinan Usaha Kecil dan Mikro Melalui Sistem

- Online Single Submission (OSS) di Kabupaten Bangkalan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 119-125.
- [15] GAUTAMA, S. (2022). IMPLEMENTASI PENDATAAN PELAKU UMKM DAN PEMBUATAN NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB) MENGGUNAKAN SISTEM ONLINE SINGLE SUBMISSION (OSS) DI BIDANG PEMBERDAYAAN PADA DINAS KOPERASI DAN UKM PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG.
- [16] Sari, R. P., & Santoso, D. T. (2019). Pengembangan model kesiapan umkm di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*, 3(1), 37-42.
- [17] Aji, W. W. (2021). Dampak Pelatihan Makanan Ringan Pada Kelompok Usaha Micro, Kecil dan Menengah (UMKM) Bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sukaluyu Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *JoCE (Journal of Community Education)*, 2(1), 8-12.
- [18] Sulistiyo, H., Hasanuh, N., & Munandar, D. R. (2021). Pemberdayaan Pelaku Usaha Dalam Mengakses Permodalan Pada Lembaga Keuangan Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(2).
- [19] Selvi, E. (2021). Pelatihan Pengelolaan Pembukuan Dan Pelaporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Desa Kutakarya Karawang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(1), 37-42.
- [20] Ahmas, A. A. N., Sutrisno, T., & Ratnasari, I. (2022). Upaya Peningkatan Strategi Bersaing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Inovasi Desain Kemasan Dan Pemasaran Produk Di Kabupaten Karawang. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 124-128.
- [21] Ratnasari, I., Arnu, A. P., & Hannie, H. (2021). PELATIHAN DIGITAL MARKETING PADA ANGGOTA KOPERASI UMKM JUARA KABUPATEN KARAWANG. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1).
- [22] Ratnasari, I., Arnu, A. P., & Hannie, H. (2022). PELATIHAN DESAIN KEMASAN DAN PEMASARAN PADA PRODUK-PRODUK UMKM DI KABUPATEN KARAWANG. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(1).
- [23] Dewi, S. M., & Astutiawaty, L. (2021). PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MASYARAKAT DESA PAMEKARAN KECAMATAN BANYUSARI KARAWANG. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 3(2), 57-62.
- [24] Asih, A. M., Fahlevi, R., Rahmawati, R., & Widyananto, A. (2021). SOSIALISASI TEKNIK BAURAN PEMASARAN PADA PRODUK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN RAWAMERTA, KARAWANG. *DEVOSI*, 2(1), 24-28.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN